

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar pada BEI Periode Tahun 2018 – 2021

Febryani Marceilla Patty¹⁾ Jozef R Pattiruhu²⁾ Lilian S Loppies³⁾

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura

*Email Korespondensi : liliansloppies@gmail.com

Abstract

This research was conducted for; (1) determine the effect of the Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices in pharmaceutical sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period (2) determine the effect of Earning Per Share (EPS) on stock prices in pharmaceutical sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange period 2018-2021. The population used in this study are pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. Samples were taken using a sampling technique (criteria). The sample used is the entire population of 9 pharmaceutical sub-sector companies on the 2018-2021 Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used is descriptive statistical analysis and panel data regression to test the hypothesis. The results of this study indicate that (1) Debt To Equity Ratio (DER) has a significant positive effect on stock prices. (2) Earning Per Share (EPS) has a significant negative effect on stock prices

Keywords: *Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and stock prices*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk; (1) mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 (2) mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Sampel yang diambil menggunakan teknik sampling (kriteria). Sampel yang digunakan merupakan seluruh populasi yang berjumlah 9 perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. (2) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negative signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan harga saham

Received: 20-07-2023; Accepted: 11-12-2024; Published: 12-12-2024

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu sektor ekonomi yang sangat penting didalam sebuah Negara dan juga merupakan salah satu penggerak ekonomi suatu Negara, hal ini dikarenakan semua industri telah terwakili oleh pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) Merupakan pasar modal milik negara Indonesia. Bursa Efek Indonesia mempunyai peranan penting untuk menjadi sarana bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dan juga dapat menjadi salah satu alternatif dalam menanamkan modal. Perkembangan pasar modal pada saat ini menjadi bagian penting dari perekonomian Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya masyarakat yang tertarik untuk melakukan investasi di pasar modal, selain itu semakin banyak perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal membuat pemerintah Indonesia turut memberikan dukungan melalui kebijakan – kebijakan mengenai investasi.

Investasi merupakan kesediaan seseorang mengalokasikan uang atau sumber daya lainnya pada masa sekarang dan menahannya untuk tidak mengkonsumsi uang tersebut hingga waktu yang ditentukan agar memperoleh laba di kemudian hari. (Bodie, Kane & Marcus : 2014). Dalam hal ini, investor yang telah menanamkan modal pada suatu aktivitas investasi dimana dirinya akan terlibat dalam setiap mekanisme tersebut, sehingga nantinya investor akan menerima keuntungan dan kerugian sebagai risiko atas aktivitas dari investasi tersebut. Seorang investor perlu memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi investasi saham sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Faktor – faktor yang mempengaruhi antara lain, harus mengetahui saham – saham terkini, mengetahui informasi atau latar belakang perusahaan yang diminati, mengetahui tingkat keuntungan tertinggi dan risiko yang dimiliki dalam suatu perusahaan, selain itu indikator yang sering diperhatikan investor saat ingin berinvestasi pada suatu perusahaan yang telah go public adalah harga saham perusahaan tersebut.

Earning Per Share (EPS) merupakan laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagi per lembar saham. Jika nilai EPS selalu meningkat, maka kinerja dari perusahaan tersebut semakin membaik karena tergambar dari kenaikan laba perusahaan, dengan demikian perusahaan tersebut dikatakan bertumbuh. Peningkatan nilai rasio EPS dapat menjadi salah satu acuan bagi para investor untuk menanamkan modalnya bagi suatu perusahaan.

Dalam beberapa tahun belakangan, para investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan subsektor farmasi. Oleh sebab itu, kesehatan menjadi salah satu poin penilaian kesejahteraan manusia dan menjadi prioritas untuk pembangunan nasional suatu negara. Dalam kondisi turun naiknya perekonomian, salah satu subsektor yang dapat mempertahankan dirinya adalah industri farmasi. Industri farmasi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kesehatan yang menjual berbagai alat kesehatan dan juga obat – obatan dimana pada saat kondisi yang minim, setidaknya semua orang akan terus berusaha untuk memenuhi kesehatannya.

Pada awal tahun 2020 seluruh dunia mengalami Pandemic Covid-19 yang diawali pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan, Tiongkok yang akhirnya menyebar ke seluruh dunia, salah satunya di negara Indonesia. Pandemic Covid-19 membuat kondisi kesehatan masyarakat menurun sehingga berdampak buruk pada kinerja perusahaan pada akhirnya membuat banyak sektor bisnis yang mengalami penurunan laba hingga kerugian yang berdampak bagi perekonomian Negara. Namun, Menurut Revinka (2021) Beberapa rumah sakit dan industry farmasi justru mengalami peningkatan laba yang cukup drastis setelah terjadi pandemi. Semua rumah sakit dan industry farmasi mengalami lonjakan permintaan alat kesehatan dan obat-obatan demi menunjang pelayanan kesehatan karena meningkatnya jumlah pasien

dalam waktu singkat. Tingginya permintaan obat – obatan dan prasarana pelayanan kesehatan mengakibatkan tingginya pendapatan pada subsektor farmasi. Selain itu pada masa pandemi Covid-19, pemerintah mengambil kebijakan untuk melaksanakan vaksinasi kepada seluruh masyarakat Indonesia. Peranan perusahaan subsektor farmasi sangat diperlukan dalam menangani kasus Covid-19 ini. Hal tersebut menjadi peluang untuk perusahaan subsektor farmasi untuk dapat mengembangkan bisnisnya melalui kerjasama dengan perusahaan lainnya untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19. Peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan di bidang farmasi membuat harga saham subsektor farmasi tetap kuat dan tidak ikut melemah seperti harga saham pada subsektor lainnya.

KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang telah ditentukan oleh perusahaan untuk investor maupun pihak lain yang mau membeli hak kepemilikan dari perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2017) harga saham menjadi penentu kekayaan dari pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham sama dengan memaksimalkan harga saham suatu perusahaan. Agus Sartono (2018) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran harga cenderung turun.

Debt To Equity Ratio (DER)

Hery (2018:168) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi utang terhadap modal. Menurut kasmir (2010:156) *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisis antara hutang dan ekuitas, rasio ini dihitung dengan cara membagikan seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui berapa banyak dana yang dibawa oleh peminjam kepada pemilik bisnis. Jika hasil analisis dari rasio ini semakin tinggi maka, semakin banyak hutang yang digunakan oleh perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal, hal ini tentunya akan membawa sinyal yang buruk bagi para investor sebab jika hasil analisis rasio ini tinggi maka semakin kurang menguntungkan karena akan semakin besar resiko gagal bayar yang terjadi pada perusahaan tersebut.

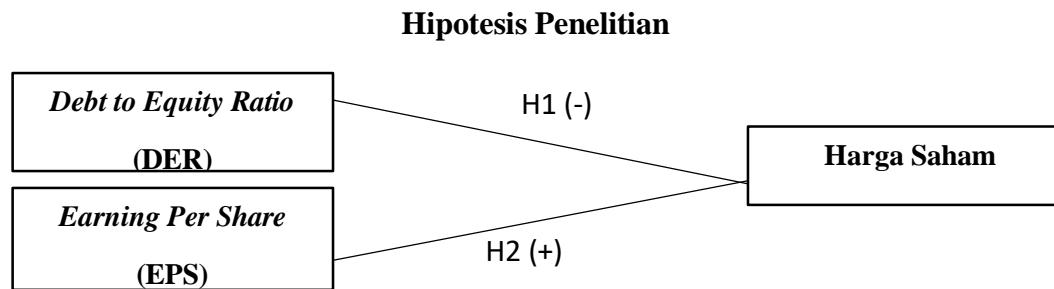
$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) dapat menunjukkan laba bersih yang telah diperoleh suatu perusahaan untuk setiap lembar saham dalam satu periode tertentu yang nantinya dibagikan kepada semua pemegang saham. Menurut Sukmawati Sukamulja (2019:103) *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. Peningkatan atau penurunan nilai EPS dari tahun ke tahun merupakan ukuran penting guna mengetahui baik dan buruknya kegiatan operasional yang akan dilakukan oleh perusahaan. Secara teori, jika hasil analisis EPS meningkat maka harga saham cenderung naik. Berdasarkan hal tersebut maka hal tersebut dapat memberikan sinyal positif untuk investor sesuai dengan teori sinyal. Rumus perhitungan *Earning Per Share (EPS)* menurut Gitman, Lawrence., J 2015, adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Perumusan Hipotesis



Berdasarkan kajian teori diatas maka perumusan hipotesis sebagai berikut

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar pada BEI periode tahun 2018 – 2021.
2. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar pada BEI periode tahun 2018 – 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang akan digunakan merupakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018:13) berpendapat bahwa, data kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan positivistic atau data konkrit, data penelitian yang berupa angka – angka yang akan diukur dengan menggunakan statistic sebagai alat uji perhitungan, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Lokasi Penelitian

Periode penelitian dilakukan pada tahun 2018 – 2021. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website dari perusahaan yang diteliti.

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan farmasi yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2021. Purposive sampling merupakan teknik yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampling yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 – 2021 yaitu laporan posisi keuangan dan juga laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya selama periode penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah jawaban dari rumusan masalah yang nantinya akan diteliti apakah masing – masing variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per*

Share (EPS) akan berpengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan aplikasi (software) yaitu Econometric Views (Eviews) versi 12. Berikut langkah – langkah dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:147) mengemukakan pendapat bahwa, Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum maupun generalisasi, dengan mengukur nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation). Keuntungan dari studi deskriptif adalah sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan dan juga mengenali distribusi perilaku data yang diperoleh. Secara umum, bidang statistik deskriptif melingkupi penyajian data berbentuk deskriptif secara grafis atau secara numerik.

Alat Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu penggabungan antara data *time series* dan *cross section*. Sehingga alat yang dapat digunakan untuk menganalisis data adalah ekonometrika regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 12. Pada penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

Regresi Data Panel

Pengujian regresi data panel merupakan penggabungan antara dua jenis data (time series dan cross section) dengan menganalisis pengaruh satu variabel Y terhadap dua atau lebih variabel X. Dalam penelitian ini, variabel Y merupakan Harga Saham dan variabel X merupakan Debt to equity ratio (DER) dan Earning per share (EPS). Sehingga model persamaan regresi dari penelitian yang mengacu dari Widarjono (2013) sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 DER_{i,t} + \beta_2 EPS_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

Y_i	= Harga Saham (Y)
DER	= Debt To Equity Ratio (X1)
EPS	= Earning Per Share (X2)
ϵ	= Error
α	= Konstanta
$\beta_{1,2}$	= Koefisien

Model regresi data panel diatas adalah regresi data panel secara umum atau biasanya disebut dengan *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan didalam regresi data panel mempunyai dua jenis model lainnya yaitu *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Uji Estimasi Pemilihan Model

Setelah itu, data panel membutuhkan uji spesifikasi model dalam menentukan yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi. Terdapat tiga model uji yang dilakukan yaitu Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier (Uji LM), dan Uji Hausman (Widarjono, 2013). Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

1. Uji Chow

Uji chow digunakan guna mengetahui Teknik regresi mana yang lebih baik antara model *fixed effect* dengan model *common effect*. Hipotesis yang terbentuk dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H0: Model *Common Effect*

H1: Model *Fixed Effect*

Dengan kriteria, apabila nilai probabilitas F (*Chi-square*) $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya bisa menggunakan model *fixed effect*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas F (*Chi-square*) $> 0,05$ maka H0 diterimadan H1 ditolak. Artinya penelitian bisa menggunakan model *common effect*.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan sebagai pengujian guna mengetahui Teknik regresi manakah yang lebih baik diantara model *fixed effect* atau *random effect* dengan *common effect*. Adapun hipotesis yang dapat dibentuk pada uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

H0: Model *Random Effect*

H1: Model *Fixed Effect*

Artinya, H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai *chi-square* atau probabilitas $> 0,05$, maka model *random effect* dapat sesuai untuk digunakan pada penelitian. Sedangkan, H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai *chi-square* atau probabilitas $< 0,05$, maka model *fixed effect* tepat digunakan untuk regresi data panel.

Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable independent terhadap variabel dependen. Terdapat dua metode guna mengetahui signifikansi parameter yaitu dengan uji parsial dan uji simultan sesuai kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Uji Parsial

Uji parsial atau disebut juga dengan uji t adalah uji yang dipergunakan guna mengetahui apakah variabel independent secara individu mempengaruhi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil p-value dengan nilai kritis 1%, 5%, atau 10%. Adapun hipotesis sebagai berikut:

H0: jika p-value $>$ nilai kritis. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara individu terhadap variabel dependen.

H1: jika p-value $<$ nilai kritis. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara individu terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan

Uji simultan atau disebut juga dengan uji F adalah uji untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan hasil p-value dengan nilai kritis 1%, 5%, atau 10%. Adapun hipotesis sebagai berikut:

H0: jika p-value $>$ nilai kritis. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

H1: jika p-value $<$ nilai kritis. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square digunakan untuk melihat bagaimana variasi dari nilai variabel terikat dipengaruhi variabel nilai, variabel bebas. Koefisien determinasi (R-Square) berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana keseluruhan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi 0 dan 1, jika angka koefisien determinasinya semakin kuat, berarti variabel – variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (adjust R2) yang kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel – variabel dependen adalah terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 Variabel *independen* dan 1 variabel *dependen*. Dalam analisis statistik deskriptif memperlihatkan nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai maximum, dan nilai minimum masing-masing variabel penelitian. Berikut tabel statistik deskriptif variabel penelitian:

Statistik Deskriptif

	HARGA SAHAM (Y)	DER (X1)	EPS (X2)
Mean	0.839981	38.27758	7.610000
Median	0.505473	82.64500	7.390000
Maximum	3.824769	60.65635	10.28000
Minimum	0.149870	2.860000	5.240000
Std. Dev	0.772521	12.43425	1.194499
Observations	36	36	36

Berdasarkan dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa harga saham (Y) sebagai variabel *dependen* dari tahun 2018-2021 dengan jumlah observasi 36 memiliki nilai rata- rata 0.839981 dengan nilai standart deviasi sebesar 0.772521. Selain itu, harga saham juga mempunyai nilai maximum dan minimum yang menunjukkan 3.824769 dan 0.149870.

Debt To Equity Ratio (DER) sebagai variabel *independen* (X₁) dengan jumlah observasi 36 memiliki nilai standar deviasi 12.43425 dan memiliki rata-rata 38.27758 di tahun 2018-2021. Nilai maximum dan minimum DER pada tahun tersebut masing – masing nilainya yaitu 60.65635 dan 2.860000 .

Earning Per Share (EPS) sebagai variabel *independen* (X₂) dengan jumlah dari observasi 36, nilai standar deviasi 0,039025 dan mendapatkan nilai rata - rata 7.610000 dari tahun 2018-2021. Dalam periode penelitian tersebut EPS mempunyai nilai maksimum 10.28000 dan nilai minimum 5.240000

Hasil Uji Pemilihan Model

Dalam estimasi dengan menggunakan model regresi data panel terdapat 3 model estimasi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan dua langkah uji yaitu, Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil uji pemilihan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

Uji Chow

Uji chow merupakan uji untuk pemilihan model yang akan digunakan dengan membandingkan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan hipotesis yang digunakan pada uji *Chow* yaitu:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila uji F menunjukkan probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti model regresi yang dapat digunakan adalah CEM.
- Sedangkan, apabila uji F menunjukkan probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa model yang dapat digunakan adalah model FEM.

Hasil perhitungan uji Chow dengan taraf signifikan sebesar 0,05 adalah sebagai berikut:

Uji Chow

Pengukuran	Nilai Statistik	Probabilitas
Cross-section F	18.431955	0.0000
Cross-section Chi-Square	69.525511	0.0000

Sumber : Data diolah *evIEWS 12*

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa uji Chow menghasilkan nilai statistik uji F 18.431955 dengan probabilitas 0,0000. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila nilai probabilitas uji F $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan terima H_1 . Oleh sebab itu, model estimasi berdasarkan hasil uji Chow adalah dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM), (Gujarati, 2007).

Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji yang dilakukan untuk membandingkan antara model Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) yang lebih baik untuk digunakan. Dengan hipotesisnya yaitu:

H_0 : Model Random Effect

H_1 : Model Fixed Effect

Dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas chi-square $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti menggunakan FEM.
- Sebaliknya, apabila nilai probabilitas chi-square $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti menggunakan REM.

Berikut hasil perhitungan uji Hausman:

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.323388	2	0.0013

Sumber : Data diolah *evIEWS 12*

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai F (*Chi-Square*) adalah 13.323388 dengan nilai probabilitas 0.0013. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti model yang akan digunakan yaitu FEM.

Hasil

Berdasarkan hasil uji regresi data panel yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut merupakan hasil estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) tentang pengaruh Debt to equity ratio dan Earning per share terhadap harga saham pada perusahaan farmasi.

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Koefisien	Std Error	T-Statistik	Probabilitas
C	7.402386	0.119880	6.174815	0.0000
DER	0.262338	0.119060	2.203422	0.0370
EPS	-3.466306	1.01E-05	-0.344503	0.7333
R-Squared : 0.923682			F-statistik : 30.25770	
Adj R-Squared : 0.893155			Prob(F-stat) : 0.000000	

Sumber : Data diolah *eviews 12*

Hasil Uji Signifikansi Parameter

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial atau disebut juga Uji t digunakan guna mengetahui apakah variabel *independent* berpengaruh secara individu terhadap variabel *dependen*. Adapun kriteria pengujian apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti secara individu variabel *independent* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *dependen*. Adapun hasil pengujian hipotesis parsial adalah sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	Std Error	T-Statistik	Probabilitas
C	7.402386	0.119880	61.74815	0.0000
DER	0.262338	0.119060	2.203422	0.0370
EPS	-3.466306	1.01E-05	-0.344503	0.7333

Sumber : Data diolah *eviews 12*

Dari hasil uji parsial pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham menghasilkan koefisien regresi sebesar 0.262338 dengan nilai t hitung sebesar 2.203422 dan probabilitas 0.0370. Hasil ini memperlihatkan bahwa probabilitas $< 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara DER terhadap Harga saham.

Uji hipotesis secara parsial antara earning per share (EPS) terhadap harga saham menghasilkan koefisien regresi sebesar -3.466306 dan nilai t hitung sebesar -0.344503 dengan nilai probabilitas 0.7333. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas $> 0,05$ maka terima H_0 dan tolak H_1 . Sehingga, adanya pengaruh negative dan tidak signifikan secara parsial antara EPS terhadap Harga saham.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan digunakan untuk menunjukkan apakah variabel *independent* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Uji simultan dapat ditunjukkan menggunakan F hitung. Adapun kriteria pengujian, apabila probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Adapun hasil uji hipotesis simultan, sebagai berikut:

Uji Simultan (Uji F)

F-statistik	30.25770
Prob (F-Statistik)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan *evIEWS 12*

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan F-statistik 30,25770 dengan probabilitas 0,000000 yang menunjukkan probabilitas $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya debt to equity ratio (DER) dan eraning per share (EPS) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Hasil Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dari model regresi data panel sebagai berikut:

Koefisien Determinasi

R-Square	0.923682
Adj R-Square	0.893155

Sumber: Data diolah dengan *evIEWS 12*.

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada kolom *R-square* menunjukkan nilai sebesar 0,923682. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *independent* dalam model mampu menjelaskan variabel *dependen* sebesar 92,36% sedangkan 7,64% yang lain dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel *independent* dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas. Debt to Equity Ratio digunakan untuk menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap kreditur.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dapat terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.0370 lebih kecil dari 0,05. Tetapi pengaruh yang didapatkan berubah arah menjadi **positif dan signifikan** sehingga Hipotesis pertama yang diajukan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham **tidak diterima / ditolak**.

Hal ini berarti bahwa jika nilai Debt to Equity Ratio meningkat maka harga saham pun meningkat. Dengan adanya pandemic di tahun 2020 yang terjadi menyebabkan perusahaan farmasi lebih produktif dalam memproduksi dan mendistribusikan obat-obatan serta alat kesehatan, sehingga meskipun nilai Debt to Equity Rasionya tinggi, tetapi Investor memiliki keyakinan bahwa pengalokasian hutang perusahaan dipergunakan secara tepat untuk ekspansi serta *Research and Development* yang membutuhkan dana yang tidak sedikit tetapi pada akhirnya akan berefek pada meningkatnya kapasitas produksi serta meningkatnya penjualan yang akan tetap memberikan dampak positif terhadap laba perusahaan. Hal ini tentunya sejalan dengan Trade of theory yang menjelaskan tentang perbandingan antara manfaat dan biaya atau keseimbangan antara keuntungan dan keruigian atas penggunaan hutang. Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa sebelum mencapai suatu titik maksimum, hutang akan lebih murah daripada penjualan saham karna adanya tax shield. Implikasinya adalah semakin tinggi hutang maka akan semakin tinggi nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut dikatakan baik dan perusahaan mampu mengelola bisnisnya. Sehingga, meskipun Debt to Equity Ratio tinggi, Investor tetap percaya dan memilih berinvestasi pada perusahaan-perusahaan farmasi yang mengakibatkan harga sahamnya ikut meningkat.

Hal tersebut tentunya sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Fiona Felicia Harpono dan Teddy Chandra (2019) dengan judul “The Influence of DER, ROE, PER, EPS, and DPS on Stock Prices of health and pharmaceutical companies that listed on IDX for the year 2010 – 2017”, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham serta penelitian Adikerta dan Abundanti, (2020) yang menunjukkan bahwa ROA dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Hasil penelitian untuk variabel Earning Per Share (EPS) menunjukkan bahwa Earning per Share tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari EPS sebesar $0.7333 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan farmasi. Sehingga Hipotesis kedua yang berbunyi Earning Per Share berpengaruh Positif Signifikan terhadap harga saham **tidak diterima/ditolak**.

Perusahaan pada subsektor farmasi menjadi salah satu perusahaan dengan nilai harga saham yang cukup stabil. Hal ini dapat dibuktikan dengan selama masa covid 19 hampir seluruh perusahaan yang bergerak dibidang farmasi memiliki harga saham yang baik. Prospek penilaian yang positif dari investor bagi perusahaan pada masa depan membuat banyak investor memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan subsektor farmasi.

Hal tersebut dikarenakan kesehatan merupakan salah satu hal yang penting sehingga kebutuhan akan alat – alat kesehatan seperti obat – obatan dan lain sebagainya menjadi sangat penting setelah covid 19. Dengan demikian, tindakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya tersebut akan berdampak pada kinerja perusahaan farmasi kedepan. Sehingga, pada perusahaan subsektor farmasi nilai EPS tidak mempengaruhi penilaian harga saham bagi investor. Investor tetap memiliki kepercayaan akan prospek perusahaan kedepan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan firdaus dan Ana Nasywa Kasmir (2021) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar pada BEI periode 2018 – 2021. Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab 4, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar pada BEI periode 2018 - 2021.
- 2) *Earning per share* (EPS) berpengaruh negative secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar pada BEI periode 2018 – 2021.

Saran

1. Selanjutnya untuk penelitian berikut dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel lain selain daripada variabel dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi peningkatan harga saham pada setiap perusahaan yang bergerak dibagian farmasi agar memberikan pemahaman yang semakin lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan harga saham perusahaan sektor farmasi

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I.M & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham. E-Jurnal Manajemen Vol.9 No.3, 968-987
- Alifatussalimah dan Atsari Sujud, 2020. Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap Harga Saham perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, Oikonomia, Volume 16, No. 2, Juli 2020.
- Andi Nining AF, Pengaruh Debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia. Jurnal akuntansi S1, Universitas Negeri Makassar.
- Arison Nainggolan, 2019. Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017. Jurnal Manajemen Volume 5 Nomor 1 (2019).
- Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra, 2017. Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, Dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011 – 2015. Jurnal Online Insan Akuntan, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, 119 – 136.
- Febby Trinanda Partomuan, 2021. Pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di indeks idx value 30 Periode 2015 – 2019. JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen. Vol 1, No. 3, Agustus 2021.
- Fiona Felicia Harpono dan Teddy Chandra, 2019. *The Influence Of DER, ROE, PER, EPS and DPS on Stock Prices Of Health dan Pharmaceutical Companies That Listed On IDX for the year 2010 – 2017*. BILANCIA Vol. 3, No. 1, Maret 2019.
- Ismail, N.A, 2015. Pengaruh Rasio Hutang (Debt to Equity Ratio) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Makassar:Universitas Negeri Makassar.
- Iwan Firdaus dan Ana Nasywa Kasmir, 2021. Pengaruh *Price Earning (PER), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 1, Nomor 1, Maret 2021, hlm 40-57.
- Nafis Dwi Kartika dan Ismi Fathia Rachmi 2021. Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham di masa pandemic Covid – 19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi. Vol.7, No. 2, Agustus 2021.
- Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2020. Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin), dan EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham dan pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. HUMAN FALAH : Volume 7. No. 1.
- Ramadhani Srifitra Fitriani, 2016. Pengaruh NPM, PBV, dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. eJournal Administrasi Bisnis, 2016, 4 (3): 802-814
- Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abudanti, 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018; 2106 – 2133.
- Rosdian Widiawati Watung, 2016. Pengaruh *Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. Jurnal EMBA. Vol. 4, No. 2, Juni 2016, Hal. 518 – 529.